

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Studi Kasus

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus. Secara sistematis studi kasus ini melakukan penerapan terapi bermain boneka tangan dengan bercerita pada anak usia pra sekolah (3 – 6 tahun) yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi.

B. Subjek Penelitian

1. Subjek

Partisipan dalam studi kasus ini adalah anak-anak prasekolah (usia 3-6 tahun) yang mengalami kecemasan sebagai dampak hospitalisasi di Rumah Sakit PMI Kota Bogor.

2. Teknik Sampling

Metode non-probability sampling digunakan dalam pemilihan sampel untuk penelitian ini, dengan menerapkan teknik purposive sampling. Purposive sampling mengarah pada pemilihan anggota sampel yang spesifik sesuai dengan tujuan penelitian (Hardani et al., 2020). Berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Anak usia pra-sekolah dalam rentang usia 3 hingga 6 tahun
- 2) Kesadaran composmentis dan kooperatif
- 3) Anak yang sedang menjalani rawat inap minimal 1 hari
- 4) Orang tua atau wali yang menyetujui partisipasi anak mereka dengan mengisi form inform consent
- 5) Anak dengan satu tangan kanan yang tidak terfiksasi infus.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Anak yang menolak menjadi responden.
- 2) Anak yang dalam kondisi sangat lemah.
- 3) Anak berkebutuhan khusus

3. Jumlah Partisipan

Jumlah partisipan dalam penelitian ini terdiri dari tiga anak pra-sekolah (usia 3-6 tahun) yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi di RS PMI Kota Bogor.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variable	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Jenis Kelamin	Penafsiran gender yang ditentukan secara biologis sejak lahir	Lembar kuesioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal

2.	Karakteristik usia	lama waktu hidup responden atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan).	Lembar kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. 3 tahun 2. 4 tahun 3. 5 tahun 4. 6 tahun 	Interval
3.	Variable terikat : Kecemasan pada anak usia pra-sekolah	Ansietas atau kecemasan adalah tanggapan emosional terhadap sesuatu yang dianggap berbahaya, yang sering kali terkait dengan perasaan tidak berdaya dan ketidakpastian (Spence et al, 2011) dalam (Septianti, 2021)	Kuesioner SCAS (Spence Children's Anxiety Scale) yang diberikan terdiri dari 28 pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cemas ringan dengan skor 1-28 2. Cemas sedang dengan skor 29-56 3. Cemas berat dengan skor 57-84 4. Cemas sangat berat/panik dengan skor 85-112 	Ordinal

D. Instrumen Studi Kasus

Alat yang dipergunakan dalam penelitian, yang sering disebut sebagai instrumen penelitian, bertujuan untuk menghimpun data empiris yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian (Sanjaya dalam Wada et al., 2024).

Alat yang digunakan dalam penelitian ini mencakup :

1. Mainan boneka tangan hewan dan buku cerita
2. Standar Operasional Prosedur (SOP) terapi bermain boneka tangan
3. Kuesioner tingkat kecemasan SCAS (*Spence Children's Anxiety Scale*) untuk mengevaluasi tingkat kecemasan anak sebelum dan setelah terapi bermain dengan boneka tangan. Kuesioner ini terdiri dari 28 pertanyaan yang mengukur tingkat kecemasan, yang meminta orang tua untuk mengikuti petunjuk yang tertera pada lembar instrumen. Skala kecemasan SCAS Preschool memiliki total maksimal skor sebesar 112.

E. Tempat Dan Waktu Studi Kasus

1. Tempat

Penelitian pada studi kasus ini dilakukan di Rumah Sakit PMI Kota Bogor yang berlokasi di Jalan Raya Pajajaran No.80, Kota Bogor. Rumah Sakit ini terkenal memberikan pelayanan kesehatan yang baik dan profesional. Salah satu ruangan yang dimiliki oleh Rumah Sakit PMI adalah Ruang Seruni Anak. Ruang Seruni Anak merupakan ruang rawat inap khusus untuk anak-anak yang dilengkapi dengan 4 kamar, dan setiap kamar memiliki 4 tempat tidur, sehingga secara total terdapat 16 tempat tidur di ruangan tersebut.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan selama dua minggu dari tanggal 1 – 20 April 2024

Tabel 3.2 Waktu Pelaksanaan Studi Kasus

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Konsultasi Judul	22 Januari – 29 Januari 2024
2.	Pembuatan Proposal	29 Januari – Maret 2024
3.	Ujian Proposal KTI	Selasa, 26 Maret 2024
4.	Pengumpulan Data	1 April – 20 April 2024
5.	Sidang KTI	28 Mei 2024

F. Metode Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dalam studi kasus ini melalui metode tes, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode Tes (Kuesioner)

Peneliti mengkaji kecemasan yang dialami anak prasekolah di RS PMI Kota Bogor menggunakan kuesioner SCAS (*Spence Children's Anxiety Scale*) untuk mengetahui skala kecemasan yang dialami oleh anak kepada orang tua sebelum dan sesudah diberikan terapi

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah interaksi sosial antara dua individu, di mana proses psikologis yang terlibat membutuhkan kontribusi saling memberikan berbagai tanggapan sesuai dengan tujuan penelitian. (Hardani et al., 2020). Dalam studi kasus ini peneliti melakukan tanya jawab kepada

anak serta orang tua anak untuk mendapatkan data mengenai kecemasan yang dialami oleh anak selama menjalani hospitalisasi. Peneliti akan menanyakan tentang factor penyebab kecemasan dan adakah dampak dari kecemasan yang dialami anak tersebut.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu pendekatan dalam pengumpulan data yang melibatkan pencatatan informasi dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental (Hardani et al., 2020). Dokumentasi dilakukan dengan tujuan memperoleh data mengenai kondisi subjek atau hasil penerapan terapi bermain boneka tangan. Dokumentasi ini dilakukan dengan mencatat hasil kuesioner.

4. Prosedur Pengumpulan Data

- a. Peneliti mengajukan judul kepada pembimbing
- b. Peneliti membuat proposal studi kasus mengenai judul yang sudah disetujui dan akan dilakukan dalam penelitian.
- c. Peneliti mengurus surat permohonan dari institusi ke lahan yang akan dilakukan penelitian.
- d. Peneliti praktik langsung ke lahan untuk melakukan penelitian.
- e. Apabila terdapat responden sesuai dengan kriteria inklusi, maka peneliti meminta persetujuan kepada responden (*inform consent*)
- f. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada responden (anak dan keluarga)

- g. Peneliti melakukan pengukuran tingkat kecemasan awal untuk menentukan jika responden termasuk dalam kriteria inklusi
- h. Melakukan bina trust pada responden (anak dan keluarga)
- i. Melakukan wawancara dengan responden (anak dan keluarga)
- j. Melakukan pengumpulan data melalui dokumen rekam medis
- k. Memperkenalkan terapi bermain boneka tangan
- l. Melakukan observasi sebelum dilakukan terapi bermain boneka tangan
- m. Melakukan terapi bermain selama 2 kali pertemuan (1 hari 1 kali pemberian terapi) selama 20 menit
- n. Melakukan observasi setelah diterapkan terapi bermain boneka tangan
- o. Melakukan evaluasi terkait penerapan terapi bermain boneka tangan.

A. Analisa Data

Peneliti melakukan analisis data dimulai saat berada di lapangan, mulai dari pengumpulan data hingga semua data terkumpul. Analisis dilakukan dengan merangkum hasil jawaban dari tes mengenai tingkat kecemasan, wawancara dengan anak-anak dan orang tua. Kemudian data tersebut dibandingkan dengan teori yang sudah ada, dan hasilnya disajikan dalam pembahasan untuk menjawab rumusan masalah serta sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi. Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami perubahan tingkat kecemasan setelah menjalani terapi bermain boneka tangan.

B. Pengolahan Data

1. Pengolahan Data

Peneliti memakai beberapa teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang terkumpul akan disusun menjadi catatan terstruktur, kemudian digunakan untuk membuat diagnosis keperawatan, merancang rencana perawatan, melaksanakan intervensi, dan mengevaluasi terapi bermain plastisin. Setelah pelaksanaan terapi selama jangka waktu tertentu, hasil akan dicatat dalam lembar observasi dan dibandingkan dengan data sebelum terapi. Dari lembar observasi tersebut, peneliti dapat mengamati perubahan yang dialami oleh responden. Berikut adalah tahapan pengolahan data dalam penelitian ini:

a. Editing

Pada proses ini skor yang terkumpul melalui kuesioner dibaca untuk diperiksa kembali kebenaran dan kekurangannya.

b. Coding

Coding adalah proses penyusunan dan penyandian data. Setelah data dianggap sempurna pada proses editing, kemudian data dibuat dalam bentuk skala yaitu kecemasan sedang atau berat dengan tujuan memudahkan proses analisis data.

c. Scoring

Penilaian skor adalah langkah untuk memberikan nilai sesuai dengan pilihan jawaban yang dibuat oleh responden. Hal ini bertujuan untuk

memberikan kepentingan yang setara pada setiap jawaban, sehingga mempermudah proses perhitungan.

d. Tabulating

Pembuatan tabel adalah proses membuat tabel data yang sesuai dengan tujuan penelitian atau keinginan peneliti

2. Penyajian Data

Informasi dalam penelitian ini akan dipresentasikan melalui tabel dan narasi teks yang menggambarkan penerapan terapi bermain boneka tangan dalam mengurangi tingkat kecemasan pada anak prasekolah. Penyajian data akan mencakup pengkajian awal sebelum tindakan diberikan, pengkajian setelah tindakan diberikan, dan waktu pelaksanaannya.

C. Etika Penelitian

Partisipan harus dilindungi dari segala kemungkinan kerugian selama penelitian. Nursalam (2020) dan Prihatin Putri menjelaskan prinsip-prinsip etika sebagai berikut:

1. *Respect for Human Dignity*

Menghormati derajat kemanusiaan adalah prinsip yang penting dalam penelitian, di mana hak subjek untuk mendapatkan informasi terbuka tentang penelitian harus dipertimbangkan. Keterlibatan dalam penelitian harus dilakukan secara sukarela tanpa tekanan atau pemaksaan, sehingga penting bagi peneliti untuk meminta persetujuan informasi dari peserta, yang disebut sebagai informed consent.

2. *Self Determination.*

Penentuan diri sendiri adalah hak bagi peserta untuk secara sukarela memilih apakah akan berpartisipasi dalam penelitian setelah mereka diberikan informasi yang cukup tentang tujuan penelitian. Kemudian, peserta diminta untuk menandatangani persetujuan informasi yang telah disediakan oleh peneliti.

3. *Respect For Privacy and Confidentiality.*

Memperhatikan privasi dan kerahasiaan adalah prinsip penting dalam penelitian. Tidak semua individu menginginkan informasi pribadi mereka diketahui oleh orang lain, maka dari itu peneliti harus memastikan kerahasiaan informasi yang diberikan oleh peserta. Nama dan alamat peserta harus dirahasiakan, dan dalam dokumen penelitian digunakan kode unik yang hanya diketahui oleh peneliti.

4. *Anonymity.*

Anonimitas adalah penting selama penelitian, di mana identitas peserta dicatat menggunakan kode yang hanya dikenal oleh peneliti.

5. *Confidentiality.*

Prinsip kerahasiaan adalah hal yang penting, di mana peneliti harus memastikan kerahasiaan identitas peserta serta informasi yang diberikan oleh mereka. Semua catatan dan data peserta akan disimpan dengan aman sebagai bagian dari dokumentasi penelitian.

6. *Protection from discomfort.*

Perlindungan dari ketidaknyamanan adalah hal yang harus diperhatikan dengan seksama. Jika peserta merasa tidak aman atau tidak nyaman selama penelitian, peneliti harus meminta mereka untuk menghentikan partisipasi mereka.

7. Prinsip manfaat dan mempertimbangkan kerugian yang ditimbulkan.

Prinsip manfaat dan memperhitungkan kerugian adalah penting dalam menjalankan penelitian. Peneliti harus memastikan bahwa prosedur penelitian dilakukan dengan benar untuk meminimalkan potensi dampak negatif pada peserta, seperti cedera, kesakitan, stres, atau bahkan kematian.

D. Informed Consent

Sebelum peserta setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat dari penelitian. Penjelasan ini meliputi prosedur dan metode penelitian serta tujuan yang akan dicapai. Formulir persetujuan berisi beberapa elemen kunci:

- 1) Partisipan diberikan dijelaskan mengenai tujuan penelitian, langkah-langkah yang akan dijalankan, serta tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Peserta diberitahu tentang manfaat yang mungkin didapat dari penelitian.
- 3) Peneliti siap menjawab semua pertanyaan tentang prosedur penelitian dan memberikan penjelasan lengkap tentang prosedur tersebut.
- 4) Peserta memiliki hak untuk mengundurkan diri kapanpun tanpa menghadapi konsekuensi apapun.